

PENGARUH PEMBERIAN JUS JAMBU BIJI DAN SEDUHAN BUNGA ROSELLA TERHADAP KADAR HB IBU HAMIL ANEMIA

Nur Anita¹, Diah Rosita Utami²,

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

² Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Corresponding email : nur.anita@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : WHO melaporkan bahwa AKI di Negara berkembang yang disebabkan oleh anemia pada kehamilan sebesar 40,3%. Di Asia prevalensi anemia ibu hamil tertinggi yaitu di Laos (57,1%) dan Filipina (56,2%), sedangkan di negara-negara Eropa prevalensi anemia tertinggi adalah Spanyol (18,3%) dan Portugal (16,9%). Komplikasi yang menjadi mayoritas penyebab kasus kematian ibu, sekitar 75% dari total kasus kematian ibu, diantaranya adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Prevalensi kejadian anemia di Indonesia pada ibu hamil sebesar 48,9%. **Tujuan Penelitian :** Mengetahui pengaruh pemberian jus jambu biji dan seduhan bunga rosella terhadap kenaikan kadar HB ibu hamil anemia. **Metode Penelitian :** *Quasi eksperimental* dengan jenis penelitian *one group pretest-posttest design*. seluruh ibu hamil yang mengalami anemia pada bulan Mei-Juni 2023 di PMB Diah Rosita Utami Jonggol Kabupaten Bogor, sebanyak 44 orang. Jadi pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. **Hasil Penelitian :** Rata-rata kadar HB pada kelompok intervensi jus jambu biji pretest 10,186 gr/dl dan posttest 12,432 gr/dl. Rata-rata kadar HB pada kelompok intervensi seduhan bunga rosella pretest 10,223 gr/dl dan posttest 12,505 gr/dl. Ada pengaruh pemberian jus jambu biji dan seduhan bunga rosella terhadap kenaikan kadar Hb ibu hamil anemia dengan nilai *p.value* 0,000 ($p < 0,005$). **Kesimpulan dan Saran :** Ada pengaruh pemberian jus jambu biji dan seduhan bunga rosella terhadap kenaikan kadar Hb ibu hamil anemia. Diharapkan ibu hamil yang mengalami anemia agar mengkonsumsi jambu biji dan seduhan bunga rosella sebagai pilihan alternative untuk mencegah anemia pada kehamilan.

Kata Kunci : Anemia, Jus jambu biji, Bunga rosella

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan adalah kondisi dimana ibu hamil yang mempunyai kadar Hb < 11,00 gr% pada trimester I, II dan III atau kadar Hb < 10,50 gr% pada trimester II, karena ada perbedaan hemodilusi terutama terjadi pada trimester II. Anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia akibat kekurangan zat besi (Fe). Pada ibu hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi, etiologi anemia defisiensi besi pada kehamilan yaitu hemodelusi yang menyebabkan terjadinya pengenceran darah, pertambahan darah tidak sebanding dengan pertambahan plasma, kurangnya zat besi dalam makanan dan kebutuhan zat besi meningkat serta gangguan pencernaan dan absorpsi (Cahya et al., 2021)

World Health Organization, menyebutkan bahwa terdapat 295.000 wanita di seluruh dunia kehilangan nyawanya pada saat kehamilan dan persalinan. Afrika, Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 86% dari seluruh kematian ibu di seluruh dunia (WHO, 2019). Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 230 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan RI, 2020).

Penyebab langsung kematian ibu pada saat persalinan dan setelah bersalin yaitu perdarahan (30,0%), hipertensi (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama

(1,8%), abortus (1,6%) dan lain-lain (40,8%,). Sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain diabetes dan kurang energy kronis (KEK) sebesar 37%, sedangkan anemia (Hb < 11gr) sebesar 40% (Profil Kesehatan RI, 2020)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Negara berkembang yang disebabkan oleh anemia pada kehamilan sebesar 40,3%. Di Asia prevalensi anemia ibu hamil tertinggi yaitu berada di Laos (57,1%) dan Filiphina (56,2%), sedangkan di negara-negara Eropa prevalensi anemia tertinggi adalah Spanyol (18,3%) dan Portugal (16,9%). Komplikasi yang menjadi mayoritas penyebab kasus kematian ibu, sekitar 75% dari total kasus kematian ibu, diantaranya adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019)

Prevalensi kejadian anemia di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6% dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan (Pitri & Ramadanti, 2022). Tingginya prevalensi anemia kehamilan di Indonesia dipengaruhi

oleh kemiskinan, dimana asupan gizi sangat kurang, ketimpangan gender, serta ketidaktauhan tentang pola makan yang benar. Provinsi di Indonesia dengan kejadian anemia ibu hamil tertinggi adalah Jawa Tengah sebesar 78,9%, angka ini lebih tinggi dari angka nasional yaitu 71,2% (Profil Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2020 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 63.246 orang, kejadian anemia di Kabupaten Bogor sendiri mencapai 4968 (7,85%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020)

Terjadinya anemia pada wanita hamil terus meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan yaitu sekitar 8% anemia di trimester I, 12% anemia di trimester II, dan 29% anemia di trimester III (Maulidanita, 2021). Masalah anemia dalam kehamilan di Indonesia sering terjadi disebabkan oleh defisiensi zat besi sebanyak 62,3%, serta mempunyai pengaruh yang dapat berakibat fatal jika tidak segera diatasi, diantaranya dapat menyebabkan keguguran, partus prematus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri, perdarahan serta syok bahkan kematian bagi ibu dan janin (Hardiyanty et al., 2021)

Dampak lain anemia pada ibu hamil akan terjadi saat kehamilan, persalinan maupun masa nifas. Dampak pada kehamilan yaitu : gangguan pertumbuhan pada sel tubuh maupun

sel otak, mengakibatkan kurangnya oksigen yang ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak janin. Anemia pada ibu dapat mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan karena atonia uteri. Kekurangan zat besi, kekurangan asam folat, infeksi dan kelainan darah menyebabkan anemia pada ibu hamil (Yulyana, 2019).

Upaya untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil yang sesuai dengan anjuran pemerintah biasanya melalui 2 cara yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Konsumsi tablet Fe selama kehamilan merupakan terapi farmakologi, sedangkan terapi non-farmakologi berupa memakan sayur hijau, konsumsi jus jambu biji merah dan bunga rosella (Anggraeni et al., 2021). Kandungan zat kimia dalam jambu biji yaitu asam amino (triptofan, lisin), besi, fosfor, kalsium, Vitamin A, belereng, Vitamin C, dan Vitamin B1. Kandungan mineral yang ada dalam jambu biji merah dapat mengatasi penderita anemia (kekurangan darah merah) karena jambu biji merah mengandung zat mineral yang dapat memperlancar proses pembentukan hemoglobin sel darah merah .

Bunga rosela (*Hibiscus Sabdarifa*) merupakan tanaman herbal tradisional yang memiliki banyak khasiat dalam kesehatan tubuh. Bunga yang berasal dari india dan afrika ini mempunyai banyak kelebihan yaitu mengandung kalsium, vitamin C, D, B1, B2, magnesium, omega-3, betakaroten,

dan 18 asam amino esensial untuk tubuh, diantaranya lysine dan agrine. Kandungan vitamin C yang ada pada bunga rosela 3 kali lipat dari anggur hitam, 9 kali lipat dari jeruk citrus dan 10 kali lipat dari buah blimbing (Baturrohman et al., 2021)

Berdasarkan penelitian Rahmayanti et al., (2019) mengatakan bahwa pemberian jus jambu biji merah dengan tablet Fe selisih peningkatannya lebih efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia dibandingkan dengan pemberian jus jeruk. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pradian & Nikmah, (2018) dengan hasil penelitian ada perbedaan kenaikan kadar hemoglobin kelompok kontrol dan perlakuan nilai rata – rata selisih kadar hemoglobin sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol 1,46g/dl dan rata – rata selisih kadar hemoglobin sebelum dan sesudah kelompok perlakuan 2,96 g/dl dengan nilai P value 0,031. Ada pengaruh pemberian jus jambu biji terhadap kenaikan nilai kadar hemoglobin pada ibu hamil

Data yang didapat dari PMB Diah Rosita Utami Jonggol Kabupaten Bogor pada tahun 2020 jumlah ibu hamil sebanyak 525 orang dan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 81 orang (15,42%), sedangkan pada tahun 2021 dari 531 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 86 orang (16,19%), bahkan pada tahun 2022 dari 535 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 89 ibu hamil (16,64%). Hal ini menandakan bahwa anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan, kondisi ini perlu mendapat perhatian dalam upaya menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Quasi-experimental with the type of research one group pretest-posttest design. all pregnant women who experienced anemia in May-June 2023 at PMB Diah Rosita Utami Jonggol, Bogor Regency, as many as 44 people. So the sampling in this study is purposive sampling.. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji Paired Samples Test.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Paritas

Variabel	Kel. Jus Jambu Biji		Kel. Seduhan Bunga Rosela	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Umur				
< 20 tahun	0	0.0	0	0.0
20-35 tahun	20	90.9	14	63.6

> 35 tahun	2	9.1	8	36.4
Total	22	100,0	22	100,0
Pendidikan				
Dasar	11	50.0	13	59.1
Menengah	11	50.0	9	40.9
Tinggi	0	0.0	0	0.0
Total	22	100,0	22	100,0
Gravida				
Primigravida	12	54.5	7	31.8
Multigravida	10	45.5	15	68.2
Grandemultigravida	0	0.0	0	0.0
Total	22	100,0	22	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden pada kelompok jus jambu biji sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 20 orang (90,9%), berpendidikan dasar dan menengah jumlahnya sama yaitu 11 orang (50,0%), dan paritas primigravida sebanyak 12 orang (54,5%). Responden pada kelompok seduhan bunga rosela sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 14 orang (63,6%), berpendidikan dasar sebanyak 13 orang (59,1%), dan paritas multigravida sebanyak 15 orang (68,2%).

Tabel 2 Rata-Rata Kadar HB Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah diberikan Jus Jambu Biji dan Seduhan

Bunga Rosela							
Variabel	Jenis Intervensi	Mean		Std. Deviation		Min – Maks	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Kadar HB	Jus jambu biji	10.186	12.432	0,4144	0,4795	9,4 – 10,9	11,5 - 13,2
	Seduhan bunga rosela	10.223	12.505	0,3221	0,5113	9,7 - 10,7	11,5 – 13,2

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa pada kelompok pemberian jus jambu biji sebelum diberikan jus jambu biji rata-rata kadar HB sebesar 10,186 gr/dl dan sesudah diberikan jus jambu biji rata-rata kadar HB sebesar 12,432 gr/dl. Pada

kelompok pemberian seduhan bunga rosela sebelum diberikan minuman seduhan bunga rosela rata-rata kadar HB sebesar 10,223 gr/dl dan sesudahnya sebesar 12,505 gr/dl. Nilai standar deviasi pada kelompok intervensi jus jambu biji pre test 0,4144 gr/dl dan post test 0,4795 gr/dl, sedangkan pada kelompok intervensi seduhan bunga rosela pre test 0,3221 gr/dl dan post test 0,5113 gr/dl. Kadar HB minimal-maksimal pada kelompok intervensi jus jambu biji pre test 9,4 gr/dl – 10,9 gr/dl dan post test 11,5 gr/dl – 13,2 gr/dl sedangkan pada kelompok intervensi seduhan bunga rosela nilai minimal-maksimal pre test 9,7 gr/dl – 10,7 gr/dl dan post test 11,5 gr/dl – 13,2 gr/dl.

Tabel 3 Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji dan Seduhan Bunga Rosella Terhadap Kenaikan Kadar Hb Ibu Hamil Anemia

Variabel	Jenis Intervensi	Mean		Std. Deviation		Selisih Mean	Selisih SD	P value
		Pre test	Post test	Pre test	Post test			
Kadar HB	Jus jambu biji	10.186	12.432	0,4144	0,4795	2,246	0,0651	0,000
	Seduhan bunga rosela	10.223	12.505	0,3221	0,5113	2,282	0,1892	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa uji perubahan kadar HB dengan pemberian jus jambu biji dan seduhan bunga rosela selama 14 hari (2 minggu) dengan menggunakan uji *paired sample t-test* didapatkan hasil yang memiliki nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut memiliki arti bahwa terdapat perubahan kadar HB pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan jus jambu biji dan seduhan bunga rosela. Pada kolom selisih mean menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi jus jambu biji menunjukkan adanya peningkatan kadar HB sebesar 2,246 gr/dl dan pada ibu hamil yang mengkonsumsi seduhan bunga rosela menunjukkan adanya peningkatan kadar HB sebesar 2,282 gr/dl. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian jus jambu biji dan seduhan bunga rosela terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil. Dari kedua intervensi untuk meningkatkan kadar HB pada ibu hamil didapatkan dari selisih mean pre test dan post test menunjukkan bahwa peningkatan kadar HB ibu hamil yang mengkonsumsi seduhan bunga rosela lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang mengkonsumsi jus jambu biji.

PEMBAHASAN

Rata-Rata Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia Sebelum dan Sesudah Pemberian Jus Jambu Biji dan Seduhan Bunga Rosella

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada kelompok pemberian jus jambu biji sebelum diberikan jus jambu biji rata-rata kadar HB sebesar 10,186 gr/dl dan sesudah diberikan jus jambu biji rata-rata kadar HB sebesar 12,432 gr/dl. Pada kelompok pemberian seduhan bunga rosela sebelum diberikan minuman seduhan bunga rosela rata-rata kadar HB sebesar 10,223 gr/dl dan sesudahnya sebesar 12,505 gr/dl. Nilai standar deviasi pada kelompok intervensi jus jambu biji pre test 0,4144 gr/dl dan post test 0,4795 gr/dl, sedangkan pada kelompok intervensi seduhan bunga rosela pre test 0,3221 gr/dl dan post test 0,5113 gr/dl. Kadar HB minimal-maksimal pada kelompok intervensi jus jambu biji pre test 9,4 gr/dl – 10,9 gr/dl dan post test 11,5 gr/dl – 13,2 gr/dl sedangkan pada kelompok intervensi seduhan bunga rosela nilai minimal-maksimal pre test 9,7 gr/dl – 10,7 gr/dl dan post test 11,5 gr/dl – 13,2 gr/dl.

Hemoglobin merupakan zat warna yang terdapat dalam sel darah merah yang berfungsi sebagai alat angkut oksigen dan karbondioksida dalam tubuh. Hemoglobin dalam tubuh merupakan ikatan antara protein, garam besi, dan zat warna.

Hemoglobin merupakan suatu metalloprotein yang berada di dalam sel darah merah yang memiliki peran penting dalam membawa O₂ (oksigen) dari paru-paru ke seluruh jaringan tubuh dan membawa CO₂ (karbondioksida) dari seluruh jaringan tubuh ke paru-paru untuk dikeluarkan dari tubuh. Hemoglobin yang terdapat di sel darah merah diproduksi di sumsum tulang dan dalam produksinya dibutuhkan zat-zat gizi seperti logam (besi, mangan, kobalt, seng, tembaga), vitamin (B₆, B₁₂, C, E, asam folat, tiamin, riboflavin, asam pantotenat), protein, dan hormon (eritropoetin, androgen, dan tiroksin) (Hardiyanty et al., 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulyana, (2019) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kadar HB sebelum dan sesudah konsumsi jus jambu biji yaitu *pre-test* sebesar 10,16 dan *posttest* sebesar 11,01. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al., (2021) mengatakan bahwa terdapat peningkatan kadar HB pada ibu hamil sesudah minum seduhan bunga rosela yaitu pre test sebesar 10,281 dan post test sebesar 11,014.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa ibu hamil anemia yang mengkonsumsi jus jambu biji selama 2 minggu memiliki selisih rata-rata sebesar 2,246. Pada ibu hamil dengan intervensi pemberian jus

jambu biji memiliki semua responden kadar HB nya mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan selain pemberian jus jambu biji responden juga diberikan tablet Fe. Ibu hamil dengan anemia tidak cukup hanya diberikan tablet Fe saja, karena tidak mencukupi kebutuhan zat besi untuk ibu hamil yang anemia. Jambu biji mengandung vitamin c, menjaga sistem kekebalan tubuh, kaya akan asam folat, dengan mengkonsumsi jambu biji yang diolah menjadi jus untuk ibu yang sedang hamil akan membantu dalam pencegahan anemia.

Ibu hamil anemia yang diberi perlakuan minum seduhan bunga rosela terlihat seluruh responden mengalami kenaikan kadar Hb yang lumayan, sehingga yang tadinya kadar Hb ibu hamil dengan status anemia setelah diberi minum seduhan bunga rosela selama dua minggu berubah kadar Hb nya dengan status normal. Bunga rosela yang memiliki kandungan zat besi, lemak, serat, kalsium, fosfor, malic acid, fruktosa, sukrosa, karoten, tiamin, niasin, vitamin C mampu menaikkan kadar HB yang baik sehingga membuat ibu hamil anemia dapat merubah kadar Hb menjadi normal. Ibu hamil jika kekurangan zat besi selama kehamilan dapat beresiko bagi ibu dan janin, bagi ibu hamil yang terkena anemia dapat terjadi perdarahan saat hamil maupun saat bersalin, lemas dan mudah capek sehingga mengganggu aktivitas sehari-

hari. Pada janin dapat menyebabkan BBLR (berat badan lahir rendah) akibat terganggunya pemenuhan nutrisi saat didalam kandungan, lahir *premature*, dan abortus (Baturrohmah et al., 2021).

Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji dan Seduhan Bunga Rosella Terhadap Kenaikan Kadar Hb Ibu Hamil Anemia

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa uji perubahan kadar HB dengan pemberian jus jambu biji dan seduhan bunga rosela selama 14 hari (2 minggu) dengan menggunakan uji *paired sample t-test* didapatkan hasil yang memiliki nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut memiliki arti bahwa terdapat perubahan kadar HB pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan jus jambu biji dan seduhan bunga rosela. Pada kolom selisih mean menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi jus jambu biji menunjukkan adanya peningkatan kadar HB sebesar 2,246 gr/dl dan pada ibu hamil yang mengkonsumsi seduhan bunga rosela menunjukan adanya peningkatan kadar HB sebesar 2,282 gr/dl. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian jus jambu biji dan seduhan bunga rosela terhadap peningkatan kadar HB pada ibu hamil. Dari kedua intervensi untuk meningkatkan kadar HB pada ibu hamil didapatkan dari selisih mean pre test dan post test menunjukkan bahwa peningkatan

kadar HB ibu hamil yang mengkonsumsi seduhan bunga rosela lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang mengkonsumsi jus jambu biji (Anggraeni et al., 2021).

Penyerapan zat besi sangat dipengaruhi oleh adanya vitamin C yang dapat membantu mereduksi besi ferri menjadi ferro di dalam usus halus, sehingga mudah diserap oleh tubuh. Proses reduksi tersebut akan semakin besar apabila pH didalam 30 lambung semakin asam. Vitamin C dapat meningkatkan penyerapan besi non-heme sebesar empat kali lipat dan dengan jumlah 200 mg yang akan meningkatkan absorpsi zat besi obat sedikitnya 30%. Buah jambu biji mengandung asam askorbat dua kali lipat dari jeruk yaitu sebesar 87 mg/100 gram jambu biji (Anggraeni et al., 2021)

Bunga rosella banyak mengandung zat gizi yang telah dikenal luas sangat berperan dalam meningkatkan absorpsi zat besi adalah vitamin C, yaitu meningkatkan absorpsi zat besi bukan non heme sampai empat kali lipat. Vitamin C dengan zat besi membentuk senyawa askorbat besi kompleks yang larut dan mudah diabsorpsi. Oleh karena itu, sayuran-sayuran segar dan buah-buahan yang mengandung vitamin C baik dimakan untuk mencegah anemia kurang besi (Rasmaliah, 2019). Keberadaan/peran vitamin C yaitu mengatur penyerapan besi dan ketersediaannya di dalam

usus sebanyak empat kali lipat atau lebih oleh masuknya 25-75 asam askorbat secara bersamaan dengan Fe (Kristiana & Prastiwi, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Baturrohman et al., (2021) yang mengatakan bahwa konsumsi jus jambu biji merah disertai tablet Fe berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan rata-rata peningkatan kadar hemoglobin *pretest* dan *posttest* yaitu 10,23 gr% dan 11,6 gr%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Almufaridin, (2020), yang mengatakan bahwa ada efektivitas seduhan bunga rosella terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil dengan tingkat signifikansi 0,000

Menurut asumsi peneliti dari hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini dari kedua intervensi yaitu jus jambu biji dan seduhan bunga rosella menunjukkan bahwa uji *paired sample t-test* didapatkan dari kedua intervensi hasil yang sama yaitu memiliki nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$), yang berarti antara jus jambu biji dan seduhan bunga rosella sama-sama berpengaruh dapat menaikkan kadar Hb pada ibu hamil anemia. Tetapi dari hasil penelitian ini ditemukan perbedaan selisih rata-rata kenaikan kadar HB ibu hamil antara kelompok intervensi jus jambu biji dengan seduhan bunga rosella. Yang mana ibu hamil anemia yang diberikan jus jambu biji selama

14 hari (2 minggu) memiliki selisih rata-rata kadar Hb pre test dan post tes yaitu sebesar 2,246 hr/dl, sedangkan ibu hamil anemia yang diberikan seduhan bunga rosella selama 14 hari (2 minggu) memiliki selisih rata-rata kadar Hb pre test dan post tes yaitu sebesar 2,282 hr/dl. Dari kedua perlakuan ini memiliki selisih rata-rata pre test dan post test sebesar 0,036 hr/dl. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian seduhan bunga rosella memiliki kenaikan kadar Hb lebih tinggi dibandingkan dengan pemberian jus jambu biji. Pada penelitian ini ibu hamil anemia selain diberikan intervensi pemberian jus jambu biji dan seduhan bunga rosella ibu hamil tetap mengkonsumsi tablet Fe setiap hari sehingga dapat menghasilkan kenaikan kadar Hb yang signifikan dalam waktu dua minggu.

KESIMPULAN

Rata-rata kadar HB pada kelompok intervensi jus jambu biji pretest 10,186 gr/dl dan posttest 12,432 gr/dl. Rata-rata kadar HB pada kelompok intervensi seduhan bunga rosella pretest 10,223 gr/dl dan posttest 12,505 gr/dl. Ada pengaruh pemberian jus jambu biji dan seduhan bunga rosella terhadap kenaikan kadar Hb ibu hamil anemia dengan nilai $p.value$ 0,000 ($p < 0,005$).

REFERENSI

- Almufaridin, A. S. (2020). *Pengaruh Pemberian Teh Rosella Kering (Hibiscus Sabdariffa) Terhadap Peningkatan Kadarhemoglobin Pada Remaja Putri Dengan Anemia Di Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Tahun 2020*. Poltekkes Tanjungkarang.
- Anggraeni, S., Handayani, E., & Muslimin, B. R. (2021). Efektivitas Pemberian Serbuk Jambu Biji Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Mencit (Mus Musculus). *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 11(3), 160–165.
- Baturrohman, M., Rohmatin, E., & Yuliasuti, S. (2021). Pengaruh Teh Rosella Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Karangasari. *Journal Of Midwifery Information (Jomi)*, 1(2), 69–74.
- Cahya, W. E., Fitriani, A. L., Mandaty, F. A., & Rizqitha, R. (2021). Efektivitas Buah Kurma Dan Buah Bit Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Ii Di Wilayah Puskesmas Karangawen Ii Kabupaten Demak. *Jurnal Surya Muda*, 3(2), 65–75. <https://doi.org/10.38102/Jsm.V3i2.86>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020*.

- Hardiyanty, W., Hariyani, F., & Sipasulta, G. C. (2021). Pengaruh Pemberian Jambu Biji Merah Dan Tablet Fe Terhadap Kadar Hb Ibu Hamil Trimester Ii-Iii: Literature Review. *Mmj (Mahakam Midwifery Journal)*, 6(1), 1–13.
- Kristiana, A. S., & Prastiwi, E. D. (2019). Efektivitas Seduhan Teh Rosela Kering Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Pada Remaja Putri Di Kota Malang. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 6(1), 6–12.
- Pitri, Z. Y., & Ramadanti, T. (2022). Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 10–15.
- Pradian, G., & Nikmah, A. N. (2018). Efektifitas Pemberian Jus Jambu Biji Merah Dan Konsumsi Sereal Terhadap Perubahan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Pustu Pojok Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 13(2).
- Profil Kesehatan RI. (2020). Program Kesehatan Di Indonesia. *Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau*.
- Rahmayanti, R., Mariati, U., & Susilawati, N. (2019). Perbedaan Efektifitas Pemberian Tablet Fe Plus Jus Jambu Biji Merah Dibandingkan Dengan Tablet Fe Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(2).
- WHO. (2019). *Maternal Mortality*.
- Yulyana, N. (2019). Perbedaan Efektivitas Jus Jambu Biji Dengan Jus Daun Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 4(2), 45–52